

## PELATIHAN OPTIMALISASI DIRI DENGAN TEKNOLOGI KECERDASAN BUATAN UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS, MANAJEMEN WAKTU, DAN MOTIVASI MENUJU DUNIA KERJA

Usanto S<sup>1)</sup>, Adi Sopian<sup>2)</sup>, Yogasetya Suhandha<sup>3)</sup>, Riza Syahrial<sup>4)</sup>, Christine Sientta Dewi<sup>5)</sup>, Jamah Sari<sup>6)</sup>, Lela Nurlaela<sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi, Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

<sup>7</sup>Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi, Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma

Correspondence author: Usanto S, usanto.s@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

### Abstract

The development of *Artificial Intelligence* (AI) technology has brought significant changes to various aspects of life, including the world of education and job preparation for Vocational High School (SMK) students. However, many vocational high school students still face challenges in time management, learning motivation, and effectively utilising technology. This activity aims to enhance vocational high school students' skills through training in time management, self-motivation, and the application of AI technology, thereby increasing productivity and readiness for the workforce. The method used is a participatory-educational approach, involving 80 students in grades XI and XII from the Computer and Network Engineering, Accounting, and Online Business and Marketing departments at SMK Kartika X West Jakarta. The training was conducted over one week, offline, with interactive sessions, group discussions, hands-on practice, and reflection. The material covered an introduction to AI, time management strategies, techniques for maintaining motivation, and the application of AI for enhancing learning and productivity. The training results demonstrated significant improvements in students' time management skills, learning motivation, and proficiency in AI technology. Participants became more adept at managing time effectively, maintaining learning motivation, and utilising AI applications to support learning activities and job preparation.

**Keywords:** *training, time management, self-motivation, application of AI, students*

### Abstrak

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan dan persiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Namun, banyak siswa SMK masih menghadapi tantangan dalam manajemen waktu, motivasi belajar, dan pemanfaatan teknologi secara optimal. Kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan diri siswa SMK melalui pelatihan pengelolaan waktu, motivasi diri, dan pemanfaatan teknologi AI untuk meningkatkan produktivitas dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif, melibatkan 80 siswa kelas XI dan XII dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi, serta Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Kartika X Jakarta Barat. Pelatihan dilaksanakan selama satu minggu secara luring dengan sesi interaktif,

diskusi kelompok, praktik langsung, dan refleksi. Materi mencakup pengenalan AI, strategi manajemen waktu, teknik menjaga motivasi, dan pemanfaatan AI untuk produktivitas belajar. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan manajemen waktu, motivasi belajar, serta literasi teknologi AI siswa. Peserta menjadi lebih mampu mengelola waktu secara efektif, menjaga motivasi belajar, dan menggunakan aplikasi AI untuk mendukung aktivitas belajar dan persiapan kerja.

**Kata Kunci:** pelatihan, pengelolaan waktu, motivasi diri, pemanfaatan teknologi AI

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan dunia kerja. AI kini bukan hanya menjadi teknologi masa depan, tetapi telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, mulai dari sistem rekomendasi, *chatbot*, hingga otomatisasi pekerjaan dan proses pembelajaran. Kehadirannya memungkinkan manusia untuk bekerja lebih efisien, mengambil keputusan lebih cepat, dan mengakses informasi dalam waktu yang sangat singkat (Rifai & Khoeron, 2023). Hal ini menuntut generasi muda, terutama siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), untuk dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi secara cepat dan dinamis.

Siswa SMK merupakan bagian dari sumber daya manusia yang disiapkan secara langsung untuk menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, kemampuan mereka dalam mengelola waktu, memelihara motivasi belajar, serta memanfaatkan teknologi termasuk AI menjadi sangat penting. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya tantangan yang cukup besar. Hasil evaluasi Kemendikbudristek (2021) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 45% siswa SMK yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, sementara lebih dari 60% mengaku sering merasa kewalahan dengan tugas-tugas yang menumpuk dan kehilangan motivasi dalam proses belajar.

Potensi penggunaan AI dalam menunjang produktivitas belajar dan kerja sangat besar. Aplikasi seperti *ChatGPT* dapat membantu menyusun esai, memahami materi pelajaran, atau membuat ringkasan; *Grammarly* membantu memperbaiki tata bahasa dan ejaan; dan *Notion AI* mampu menyusun jadwal belajar atau rencana kerja secara otomatis. Meski demikian, banyak siswa yang belum mengetahui cara memanfaatkan teknologi ini secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan dan karier mereka. Penggunaan AI masih cenderung terbatas untuk hiburan semata atau digunakan tanpa strategi, sehingga belum memberi dampak signifikan dalam pengembangan diri dan kesiapan kerja.

Terdapat kesenjangan nyata antara harapan terhadap lulusan SMK yang siap kerja dan kenyataan di lapangan. Dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kemampuan *soft skills* seperti pengelolaan waktu, motivasi diri, berpikir kritis, dan *literasi digital* (Hamdani et al., 2022; Junedi et al., 2024; Rahmadani et al., 2023). Kesenjangan ini menjadi semakin relevan di era Revolusi Industri 4.0 dan *Society 5.0*, di mana manusia dituntut untuk mampu hidup berdampingan dan bekerja sama dengan teknologi secara sinergis.

Peningkatan *literasi digital* dan penguatan *soft skills* siswa sangat diperlukan agar mereka dapat beradaptasi dengan cepat dalam dunia kerja yang terus berubah (Rahmadani et al., 2023). Namun, pendekatan pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa

melibatkan teknologi dan manajemen diri secara terpadu, cenderung kurang efektif dalam membentuk kesiapan mental dan emosional siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan yang secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang integratif dengan menggabungkan teknologi, pengembangan karakter, dan keterampilan manajemen diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk memberikan pelatihan pengelolaan waktu, motivasi diri, dan pemanfaatan teknologi AI kepada siswa SMK. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan belajar, magang, maupun dunia kerja. Kegiatan ini tidak hanya akan meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknologi dan produktivitas, tetapi juga membentuk pola pikir yang lebih disiplin, mandiri, dan inovatif.

Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian yang ingin dijawab dalam kegiatan ini adalah: Bagaimana kegiatan pelatihan pengelolaan waktu, motivasi diri, dan pemanfaatan teknologi AI dapat meningkatkan kesiapan kerja dan produktivitas siswa SMK secara praktis dan berkelanjutan?

Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan serta kesadaran siswa SMK dalam mengoptimalkan potensi diri mereka secara menyeluruh. Tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, namun juga mencakup aspek manajemen pribadi seperti keterampilan mengatur waktu, menetapkan prioritas, menjaga konsistensi motivasi, dan membentuk pola pikir produktif. Selain itu, siswa juga dibekali dengan wawasan dan keterampilan praktis dalam pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang aplikatif untuk mendukung proses belajar dan persiapan menghadapi dunia kerja. Kombinasi antara penguatan *soft skills* dan *literasi digital* ini diharapkan mampu

membentuk individu yang adaptif, mandiri, serta siap bersaing di tengah dinamika dunia industri yang semakin kompleks. Kegiatan ini menjadi investasi penting dalam mendorong kesiapan siswa untuk tidak hanya sekadar bekerja, tetapi juga mampu berinovasi dan berkembang secara berkelanjutan.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di SMK Kartika X Jakarta Barat, beralamat di Jl. Daan Mogot KM.17 Komp. Kodam Kalideres RT.7/RW.5, Kalideres, Jakarta Barat 11840. SMK ini memiliki berbagai jurusan dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusan. Kegiatan berlangsung selama satu minggu pada April 2025, terdiri dari beberapa sesi pelatihan interaktif yang dilaksanakan secara luring di lingkungan sekolah dengan dukungan fasilitas ruang kelas dan laboratorium.

Peserta kegiatan berjumlah 80 siswa dari kelas XI dan XII, berasal dari jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, Akuntansi, serta Bisnis Daring dan Pemasaran. Mereka dipilih karena sedang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja atau program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Metode pelaksanaan kegiatan mengedepankan pendekatan partisipatif-edukatif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa. Kegiatan dikemas dalam bentuk pelatihan, diskusi kelompok, praktik langsung, serta refleksi untuk menghasilkan pengalaman belajar yang aplikatif dan bermakna. Materi pelatihan disusun sesuai kebutuhan siswa SMK dan mencakup: (1) Pengenalan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan dan dunia kerja; (2) Strategi manajemen waktu efektif; (3) Teknik menumbuhkan dan menjaga motivasi diri; (4) Pemanfaatan AI untuk produktivitas belajar dan kesiapan kerja.

Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki keterampilan manajemen diri dan literasi teknologi yang lebih baik, sebagai

bekal menghadapi tantangan dunia kerja digital.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan ini dilaksanakan secara intensif selama satu minggu di SMK Kartika X Jakarta Barat. Kegiatan terbagi ke dalam empat sesi tematik utama yang saling berkesinambungan, yaitu: (1) Pengenalan konsep dasar dan perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) serta relevansinya dalam dunia pendidikan dan ketenagakerjaan; (2) Strategi manajemen waktu yang efektif untuk pelajar vokasi; (3) Teknik menumbuhkan serta mempertahankan motivasi diri dalam menghadapi tantangan belajar dan persiapan kerja; dan (4) Praktik langsung pemanfaatan berbagai aplikasi AI untuk mendukung produktivitas belajar dan pengembangan keterampilan kerja.

Seluruh sesi dilakukan secara luring di lingkungan sekolah, dengan memanfaatkan fasilitas ruang kelas. Pelaksanaan dilakukan secara partisipatif, dengan narasumber memfasilitasi diskusi, simulasi, dan latihan langsung yang melibatkan siswa sebagai subjek aktif pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar.

Respons peserta sangat positif, tercermin dari keterlibatan aktif dalam setiap sesi. Antusiasme paling tinggi terlihat pada sesi praktik penggunaan aplikasi AI. Siswa mencoba menggunakan *ChatGPT* untuk membuat rangkuman materi pelajaran dan simulasi wawancara kerja, *Grammarly* untuk memperbaiki dan menyempurnakan tulisan mereka, serta *Notion AI* untuk menyusun jadwal belajar, mengelola tugas, dan membuat catatan harian yang sistematis.

Fakta ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik langsung dan teknologi relevan sangat efektif dalam membangun *literasi digital* dan keterampilan manajemen diri siswa SMK. Lebih dari itu, pelatihan ini juga membuka perspektif baru bahwa AI bukan sekadar alat hiburan, tetapi dapat menjadi mitra strategis dalam

meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan berbasis digital.

Untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan, pelaksanaan program ini disertai dengan pengukuran awal dan akhir menggunakan instrumen *Pre-Test* dan *Post-Test*. Pengukuran ini dirancang untuk menangkap perubahan kompetensi dan kesadaran siswa secara kuantitatif maupun kualitatif, sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Adapun empat aspek utama yang diukur dalam instrumen ini adalah:

Manajemen waktu, yang mencakup pemahaman siswa terhadap pentingnya perencanaan kegiatan harian, kemampuan menyusun prioritas, serta kebiasaan menggunakan alat bantu pengelolaan waktu.

Motivasi belajar, termasuk motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri) dan ekstrinsik (pengaruh dari luar seperti target akademik atau dukungan lingkungan). Pemahaman konsep *Artificial Intelligence* (AI), baik dari sisi definisi, manfaat, hingga implikasi penggunaan AI di dunia pendidikan dan kerja.

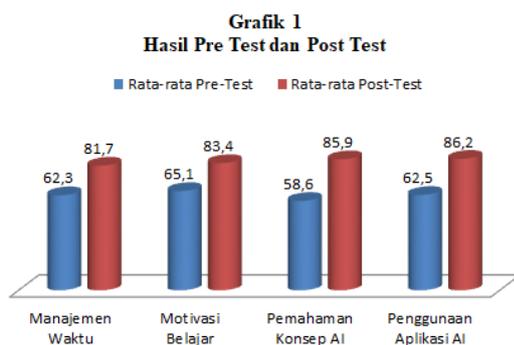


**Gambar 1.** Suasana pelatihan penggunaan aplikasi AI di SMK Kartika X Jakarta Barat

Kemampuan menggunakan aplikasi AI, yang mencakup pengenalan, penggunaan dasar, serta penerapan aplikasi seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *Notion AI* dalam aktivitas belajar dan persiapan kerja. Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dapat dilihat pada tabel 1 dan grafik 1 berikut:

**Tabel 1.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Aspek Penilaian	Rata-rata <i>Pre-Test</i>	Rata-rata <i>Post-Test</i>
Manajemen Waktu	62,3	81,7
Motivasi Belajar	65,1	83,4
Pemahaman Konsep AI	58,6	85,9
Penggunaan Aplikasi AI	62,5	86,2



**Gambar 1.** Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Instrumen *Pre-Test* diberikan pada awal sesi pertama untuk memetakan pemahaman dan kebiasaan awal siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum familiar dengan penggunaan AI secara produktif dan masih memiliki tantangan dalam mengatur waktu belajar secara sistematis. Sementara itu, *Post-Test* dilakukan setelah seluruh sesi pelatihan berakhir untuk menilai sejauh mana peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi terjadi.

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa integrasi antara pelatihan manajemen diri dan pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) mampu menjadi solusi nyata atas berbagai permasalahan yang dihadapi siswa SMK, khususnya rendahnya keterampilan pengelolaan waktu, kurangnya motivasi belajar, dan terbatasnya literasi digital yang aplikatif. Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini bersifat kontekstual dan praktis, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis,

tetapi juga langsung mempraktikkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Khairunnisa & Purnamasari, 2024), yang menyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK di era Industri 4.0. Sementara itu, Arisanti et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan teknologi AI dalam pendidikan vokasi dapat meningkatkan produktivitas belajar serta mengoptimalkan personalisasi proses pembelajaran.

Dari hasil evaluasi dan observasi selama kegiatan, terlihat adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya perencanaan aktivitas harian, penggunaan tools berbasis AI untuk mendukung produktivitas, serta tumbuhnya motivasi belajar sebagai respons terhadap pengalaman belajar yang lebih personal dan menarik.



**Gambar 2.** Suasana setelah pelatihan aplikasi AI di SMK Kartika X Jakarta Barat

Sebagai luaran nyata dari kegiatan ini, tim pelaksana berhasil menyusun modul pelatihan literasi AI dan manajemen diri yang digunakan sebagai bahan ajar selama pelatihan. Modul ini mencakup panduan konsep dasar AI, strategi pengelolaan waktu, teknik peningkatan motivasi diri, serta panduan praktis pemanfaatan aplikasi AI populer seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *Notion AI*. Selain itu, siswa menghasilkan produk digital selama sesi praktik, seperti ringkasan materi pelajaran yang dibuat dengan *ChatGPT*, *resume* pribadi untuk simulasi kerja, serta jadwal belajar dan *to-do*

list harian melalui *Notion AI*. Produk-produk ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menerapkan AI untuk kegiatan belajar dan persiapan kerja.

Dari observasi pascapelatihan, terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa, khususnya dalam penggunaan teknologi untuk perencanaan dan pencatatan tugas. Beberapa siswa mulai rutin menggunakan aplikasi berbasis AI untuk mendukung produktivitas, seperti menyusun jadwal belajar dan memperbaiki tulisan tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah memberi dampak positif yang berkelanjutan dalam membentuk kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan terstruktur.

**Tabel 2.** Luaran Kegiatan Pelatihan

No	Jenis Luaran	Deskripsi	Bukti Fisik / Dokumentasi
1	Modul Pelatihan	Modul berisi materi literasi AI, manajemen waktu, motivasi belajar, dan panduan aplikasi AI	File modul, dokumentasi pelatihan PDF
2	Produk Digital Siswa	Ringkasan materi pelajaran dengan ChatGPT-Resume pribadi dengan ChatGPT-Jadwal belajar & to-do list dengan <i>Notion AI</i>	Screenshot hasil kerja siswa, file digital (PDF/Word)
3	Perubahan Kebiasaan Belajar	Peningkatan penggunaan aplikasi AI untuk perencanaan, pencatatan tugas, dan menulis	Hasil observasi, jurnal refleksi siswa, wawancara singkat
4	Peningkatan Kompetensi (Kuisisioner)	Terjadi peningkatan skor <i>Pre-Test</i> ke <i>Post-Test</i> pada empat aspek keterampilan yang dilatih	Tabel dan grafik hasil <i>pre-Post-Test</i>

No	Jenis Luaran	Deskripsi	Bukti Fisik / Dokumentasi
5	Rekomendasi Model Pelatihan	Model pelatihan berbasis integrasi literasi AI dan soft skills untuk siswa SMK	Gambar model/logika pelatihan, infografik ringkas

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Sutrisno & Amalia, 2025) yang menegaskan bahwa *soft skills* seperti manajemen waktu dan motivasi diri merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK. Lebih lanjut, Jasmari (2024) menunjukkan bahwa literasi digital bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan menjadi kompetensi inti dalam menghadapi revolusi industri 4.0. Kegiatan pelatihan ini tidak hanya membuktikan validitas temuan tersebut, tetapi juga memberikan bukti implementatif bahwa kedua aspek tersebut dapat dikembangkan secara simultan melalui media teknologi.

Selain itu, Niayah (2024) dalam penelitiannya menekankan bahwa pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan mampu mendorong efisiensi pembelajaran dan memungkinkan pendekatan yang lebih personal. Hal ini tercermin dalam sesi praktik, di mana peserta secara mandiri mengatur waktu belajar dengan *Notion AI*, mengasah kemampuan menulis melalui *Grammarly*, dan memperdalam pemahaman materi atau simulasi kerja melalui *ChatGPT*. Mereka tidak hanya menggunakan teknologi secara pasif, tetapi aktif mengadaptasikannya sesuai dengan kebutuhan individual mereka.

Kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan mitra secara praktis, tetapi juga menjadi model pendekatan edukatif yang dapat direplikasi di sekolah kejuruan lain. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa pelatihan berbasis integrasi antara soft skills dan literasi teknologi AI sangat relevan dan efektif untuk membekali siswa SMK dalam menghadapi tantangan dunia kerja

masa kini yang semakin kompetitif dan berbasis digital.

Pelaksanaan program pelatihan di SMK Kartika X Jakarta Barat mengindikasikan bahwa keberhasilan integrasi antara teknologi kecerdasan buatan (AI) dan pelatihan manajemen diri sangat dipengaruhi oleh keberadaan faktor-faktor pendorong dan penghambat yang saling terkait.

Faktor pendorong utama mencakup tersedianya fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang memadai di sekolah, seperti laboratorium komputer dan akses internet yang stabil, yang memberikan dukungan optimal terhadap proses eksplorasi dan penerapan teknologi AI dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, motivasi intrinsik siswa terutama dari kelas XII yang sedang mempersiapkan diri memasuki dunia kerja menjadi modal penting dalam mendorong efektivitas pelatihan. Materi yang disusun secara relevan dan kontekstual juga turut meningkatkan keterlibatan aktif peserta dalam proses pelatihan.

Namun demikian, program juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Kesenjangan tingkat literasi digital antarpeserta menyebabkan perlunya strategi pendampingan yang lebih adaptif, terutama bagi siswa dengan kemampuan awal yang masih terbatas. Keterbatasan waktu pelatihan turut membatasi ruang untuk eksplorasi fitur-fitur AI secara lebih mendalam. Di sisi lain, sebagian siswa masih memiliki persepsi bahwa AI hanya bersifat hiburan, bukan sebagai alat pendukung produktivitas, sehingga diperlukan pendekatan edukatif yang lebih transformatif untuk membentuk pola pikir baru.

Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Astuti (2021), yang menekankan bahwa tersedianya fasilitas sekolah yang baik dan pelatihan literasi digital yang terintegrasi mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam memanfaatkan teknologi secara produktif. Winarno and Ashari (2022) juga menegaskan bahwa motivasi belajar serta

tingkat literasi digital berkorelasi positif terhadap capaian akademik siswa SMK.

Dengan mempertimbangkan temuan empiris ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan berbasis teknologi AI yang dikombinasikan dengan penguatan manajemen diri merupakan model pembinaan yang efektif dan relevan bagi siswa SMK. Model ini tidak hanya berkontribusi dalam penguatan keterampilan teknis dan soft skills, tetapi juga dapat dijadikan sebagai praktik terbaik (*best practice*) untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK di era digital yang terus berkembang.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pelatihan yang menggabungkan aspek literasi teknologi dan soft skills manajemen diri dapat menjadi strategi pembinaan yang efektif dan dapat direplikasi untuk meningkatkan daya saing lulusan SMK dalam menghadapi era digital dan dunia kerja masa depan.

#### D. PENUTUP

Kegiatan pelatihan literasi kecerdasan buatan (AI) dan manajemen diri bagi siswa SMK Kartika X Jakarta Barat telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja dan produktivitas belajar siswa. Melalui pendekatan partisipatif edukatif dan praktik langsung, siswa mampu memahami serta menerapkan konsep-konsep penting terkait manajemen waktu, motivasi diri, dan pemanfaatan teknologi AI secara aplikatif.

Peningkatan nilai pada aspek manajemen waktu, motivasi belajar, pemahaman konsep AI, serta kemampuan menggunakan aplikasi AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, dan *Notion* AI menunjukkan bahwa integrasi pelatihan *soft skills* dan literasi digital merupakan strategi yang efektif dan relevan. Selain itu, luaran kegiatan berupa modul pelatihan, produk digital siswa, dan perubahan perilaku belajar menjadi bukti konkret bahwa program ini tidak hanya berhasil dari segi akademik,

tetapi juga menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Pelatihan ini juga berhasil mengatasi sebagian besar tantangan yang dihadapi siswa SMK, khususnya keterbatasan *literasi digital* dan pola pikir mengenai AI. Dukungan fasilitas TIK dan motivasi siswa menjadi faktor pendorong utama keberhasilan kegiatan.

Berdasarkan hasil kegiatan, saran yang dapat diajukan adalah model pelatihan yang mengintegrasikan literasi AI dan penguatan *soft skills* perlu direplikasi di sekolah menengah kejuruan lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan dunia industri guna menjembatani kebutuhan kompetensi siswa dengan tuntutan dunia kerja.

Materi pelatihan seperti manajemen waktu, motivasi diri, dan pemanfaatan AI dapat diintegrasikan dalam kurikulum intrakurikuler atau ekstrakurikuler SMK. Guru bimbingan konseling dan guru produktif dapat dilibatkan sebagai fasilitator lanjutan agar dampak pelatihan lebih berkelanjutan.

Perlu adanya pelatihan literasi digital yang disesuaikan dengan level awal siswa. Pendekatan berjenjang akan memastikan seluruh siswa, termasuk yang belum familiar dengan teknologi AI, dapat mengikuti perkembangan tanpa tertinggal.

Diperlukan sistem monitoring dan evaluasi pascapelatihan untuk menilai konsistensi perubahan perilaku siswa serta efektivitas penggunaan aplikasi AI dalam mendukung produktivitas belajar mereka. Sekolah dapat mengembangkan layanan bimbingan karier berbasis AI untuk membantu siswa menyusun profil karier, mengevaluasi minat dan bakat, serta mempersiapkan diri menghadapi proses rekrutmen kerja yang kini juga berbasis teknologi

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan

Pengabdian kepada Masyarakat ini, khususnya: (1) Kepala Sekolah dan Dewan Guru SMK Kartika X Jakarta Barat; dan (2) Para siswa peserta pelatihan, atas partisipasi aktif, antusiasme dalam semangat belajar yang tinggi.

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Arisanti, I., Rasmita, R., Kasim, M., Mardikawati, B., & Murthada, M. (2024). Peran Aplikasi Artificial Intelligences Ai Dalam Mengembangkan Dan Meningkatkan Kompetensi Profesional Dan Kreatifitas Pendidik Di Era Cybernetics 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5195–5205.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/inovative.v4i1.8455>
- Astuti, S. (2021). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Metro*.  
<https://doi.org/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4449/>
- Hamdani, F., Fauzia, A., Efendi, L. A., Liani, S. S., Togatorop, M., Ramadhani, R. W., & Yunita, Y. (2022). Pentingnya pengembangan soft skills generasi milenial dalam menghadapi tantangan pasca pandemi covid-19. *Indonesia Berdaya*, 3(3), 485–494.  
<https://doi.org/doi.org/10.47679/ib.2022245>
- Jasmari. (2024). Pengaruh Pembelajaran Literasi Digital Terhadap Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas Iv Di Sd Kristen Agape Terpadu. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(4), 333–340.
- Junedi, B., Mutaqin, R., Kania, S. A., Khatimah, V. K., & Tohariah, N. A. (2024). Membangun Soft Skill dan Hard Skill Siswa SMK pada Era Digital. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 23–27.

<https://doi.org/doi.org/10.56910/sewagati.v3i1.1346>

Kemendikbudristek, K. (2021). *Buku saku rapor pendidikan Indonesia untuk satuan pendidikan: rapor pendidikan indentifikasi, refleksi, benahi*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Khairunnisa, I., & Purnamasari, I. (2024). *Literasi Digital Terhadap Kesiapan Dan Minat Kerja Siswa Smk Terpadu Sinar Islam*. X(November), 74–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.37150/jut.v10i2.3103>

Niayah. (2024). *Transformasi Pendidikan Di Era Digital: Implementasi Ai Dan Pembelajaran Adaptif Di Smk Darul Kamal Nw Kembang-Kerang*. November, 189–201. [https://doi.org/https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva/article/view/26?utm\\_source=chatgpt.com](https://doi.org/https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva/article/view/26?utm_source=chatgpt.com)

Rahmadani, P. N., Arthur, R., & Maulana, A. (2023). Integrasi konsep literasi vokasional untuk mengembangkan berpikir kritis pada siswa SMK: Sebuah kajian pustaka. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 817–826. <https://doi.org/doi.org/10.58812/jpdws.v3i02>

Rifai, Z. D., & Khoeron, S. (2023). Analisis tingkat kemampuan literasi digital siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Buletin Perpustakaan*, 6(2), 239–261. <https://doi.org/https://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view>

Sutrisno, & Amalia, R. P. (2025). *Studi oleh Rahmadani (2019) menekankan bahwa literasi digital merupakan kompetensi kunci di era Industri 4.0, dengan pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa*. 18(1), 36–74. <https://doi.org/doi.org/10.20961/jiptek.v18i1.85463>

Winarno, A., & Ashari, V. D. (2022).

Hubungan antara literasi tik dan motivasi terhadap hasil belajar siswa smk. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 68–75.

<https://doi.org/doi.org/10.30998/sap.v7i1.12826>